

Revitalisasi Minat Belajar Bahasa Inggris Melalui Video Interaktif Berbasis The C-Wheel

Revitalizing English Learning Interest Through Interactive Videos Based on The C-Wheel

Tri Agustini Solihati¹, Sundari Purwaningsih², Eko³, Rifat 'Ainul Bilda⁴, Rafila Khairunnisa⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: triagustini@unper.ac.id¹, sundaripurwaningsih@unper.ac.id²,
ekokuciki@gmail.com³, refath2205@gmail.com⁴, rafilakhairunnisa03@gmail.com⁵

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
06.07.2026	30.07.2026	07.08.2026	03.09.2026

Abstract: *This community service program aimed to enhance students' interest in learning English through the implementation of interactive video media based on the The-C Wheel principles (context, connection, coherence, challenge, curiosity, care, community, and creativity) at Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Khoeriyah, Cibogo Hilir, Linggaraja Village, Sukaraja District, Tasikmalaya Regency, Indonesia. The program involved three teachers and twelve students and was carried out through several stages, including coordination, teacher training, interactive video development, classroom implementation, observation, interviews, and evaluation. The results showed that all three teachers were able to develop and implement interactive video media based on the The-C Wheel principles in English language instruction. Findings from classroom observations and interviews indicated that all twelve students responded positively to the use of interactive videos. The students reported feeling happy, enthusiastic, and curious during the learning process, while animated visuals, moving images, audio, and songs were identified as the most engaging features of the videos. The use of interactive video media also encouraged greater student participation through classroom discussions, question-and-answer activities, and speaking practice. These findings suggest that interactive video media based on the The-C Wheel principles can support the creation of a more engaging, contextual, and interactive English learning environment and have the potential to be sustainably implemented in Islamic supplementary schools.*

Keywords: *English learning; Interactive video; learning interest; MDT Al-Khoeriyah; The-C Wheel*

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa melalui penggunaan media video interaktif berbasis The-C Wheel (*context, connection, coherence, challenge, curiosity, care, community, dan creativity*) di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Khoeriyah, Kampung Cibogo Hilir, Desa Linggaraja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan melibatkan 3 orang guru dan 12 siswa, serta dilaksanakan melalui tahapan koordinasi, pelatihan guru, pengembangan video interaktif, implementasi pembelajaran, observasi, wawancara, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ketiga guru mampu mengembangkan dan mengimplementasikan media video interaktif berbasis *The-C Wheel* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, seluruh 12 siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran menggunakan video interaktif. Siswa mengungkapkan perasaan senang, semangat, dan penasaran selama mengikuti pembelajaran, serta menyatakan bahwa gambar bergerak, animasi, suara, dan lagu merupakan bagian video yang paling menarik. Penggunaan media video interaktif juga mendorong meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik materi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan video interaktif berbasis *The-C Wheel* dapat mendukung terciptanya pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih menarik, kontekstual, dan interaktif, serta berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Kata kunci: Bahasa Inggris; MDT Al-Khoeriyah; Minat belajar; *The-C Wheel*; Video interaktif

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai bekal menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan komunikasi global pada abad ke-21. Meskipun demikian, pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan media pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan Bahasa Inggris

sebagai alat komunikasi. Padahal, pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam membangun minat belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh (Solihati et al., 2025) di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Khoeriyah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menganggap Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit, bahkan setara dengan Matematika. Persepsi tersebut muncul karena siswa mengalami kesulitan memahami kosakata, pelafalan (*pronunciation*), serta perbedaan antara bentuk tulisan dan cara pengucapan dalam Bahasa Inggris. Sebagai contoh, kata *Cat* tidak dibaca sesuai dengan bentuk tulisannya sehingga menimbulkan kebingungan bagi siswa yang baru mengenal Bahasa Inggris. Temuan ini sejalan dengan (Gilakjani et al., 2011) yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi penutur bahasa asing adalah perbedaan sistem fonologi dan pengucapan yang sangat berbeda dengan bahasa ibu. Kondisi tersebut menyebabkan siswa memerlukan media pembelajaran yang mampu memberikan contoh pelafalan secara langsung dan kontekstual.

Permasalahan tersebut semakin kompleks mengingat pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar di Indonesia masih bersifat muatan lokal sehingga implementasinya sangat bergantung pada kebijakan sekolah serta ketersediaan guru yang memiliki kompetensi mengajar Bahasa Inggris (Dinda, 2023; Rachman, 2013). Akibatnya, kualitas pembelajaran menjadi tidak merata. Di banyak sekolah dan madrasah, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah, penggunaan buku teks, dan latihan tertulis sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang interaktif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang monoton dapat menurunkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses belajar (Ansor et al., 2024; Budiasningrum et al., 2025; Susanti et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di MDT Al-Khoeriyah, Desa Linggaraja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, ditemukan bahwa permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa, tetapi juga oleh keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru. MDT Al-Khoeriyah merupakan salah satu dari 25 Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berada di Desa Linggaraja dengan jumlah peserta didik sebanyak 115 siswa yang terbagi ke dalam enam rombongan belajar. Selama proses observasi, pembelajaran masih berlangsung secara konvensional sehingga siswa cenderung pasif dan cepat merasa bosan. Di sisi lain, guru belum memiliki media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap pengembangan media pembelajaran yang sederhana, mudah diterapkan, namun tetap efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan video interaktif sebagai media pembelajaran. Media berbasis audiovisual terbukti mampu meningkatkan perhatian, retensi, serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran (Munawir et al., 2024; Rosyada et al., 2025; Suryani et al., 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, video interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan pelafalan penutur asli (*native speaker*), mengamati penggunaan kosakata dalam konteks nyata, serta memperoleh bantuan visual yang mempermudah pemahaman materi (Oktapiani et al., 2024; Syahid et al., 2024). Selain meningkatkan kemampuan bahasa, penggunaan video juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan minat belajar siswa (Islam et al., 2014; Tapp, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas video interaktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sebagian besar implementasinya masih berfokus pada sekolah formal dan belum banyak diterapkan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah yang memiliki karakteristik pembelajaran keagamaan. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya hanya menekankan penggunaan media video tanpa mengintegrasikan pendekatan pedagogis yang mampu

menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya pelaksanaan program pengabdian ini.

Sebagai solusi, kegiatan pengabdian ini mengimplementasikan media video interaktif yang dirancang berdasarkan prinsip *The-C Wheel*, yaitu *context*, *connection*, *coherence*, *challenge*, *curiosity*, *care*, *community*, dan *creativity* (Read, 2007). Prinsip *context* memastikan materi pembelajaran dekat dengan kehidupan siswa sehingga lebih mudah dipahami. *Connection* dan *coherence* menghubungkan materi Bahasa Inggris dengan pengalaman belajar lain, termasuk pembelajaran Bahasa Arab di madrasah. Prinsip *challenge* dan *curiosity* mendorong siswa untuk berpikir aktif melalui tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Sementara itu, prinsip *care* dan *community* menciptakan lingkungan belajar yang suportif melalui komunikasi, kolaborasi, dan kerja sama antarsiswa. Adapun prinsip *creativity* memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi, berpikir kreatif, dan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada implementasi media video interaktif berbasis prinsip *The-C Wheel* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MDT Al-Khoeriyah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sekaligus meningkatkan kapasitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kondisi madrasah. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta model pembelajaran yang inovatif, mudah diterapkan, dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan, pendampingan, dan implementasi dengan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dan kontekstual. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan guru sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan media, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi. Sementara itu, pendekatan kontekstual diterapkan melalui pengembangan media video interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi madrasah, serta materi pembelajaran Bahasa Inggris. Metode ini dipilih agar solusi yang diberikan tidak hanya menjawab permasalahan mitra, tetapi juga dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan setelah program pengabdian selesai.

2.1 Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Khoeriyah, Kampung Cibogo Hilir, Desa Linggaraja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2023 dengan sasaran 3 orang guru sebagai peserta pelatihan dan 12 siswa sebagai peserta implementasi pembelajaran. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan masih terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif serta rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.

2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi dan persiapan bersama pengelola madrasah untuk menyepakati jadwal, lokasi, serta mekanisme pelaksanaan program. Selanjutnya dilakukan observasi dan analisis kebutuhan guna mengidentifikasi kondisi pembelajaran Bahasa Inggris, kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, serta karakteristik siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim pengabdian menyusun materi pelatihan dan mengembangkan video interaktif berbasis prinsip (Read, 2010) *The-C Wheel* (*context*, *connection*, *coherence*, *challenge*, *curiosity*, *care*, *community*, dan *creativity*). Guru kemudian mengikuti pelatihan pembuatan media menggunakan aplikasi yang mudah dioperasikan, seperti Microsoft PowerPoint dan Canva, kemudian mengimplementasikan video tersebut dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendampingan dari tim pengabdian. Selama implementasi, siswa tidak hanya menyaksikan video, tetapi juga mengikuti

berbagai aktivitas pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, mempraktikkan dialog sederhana, dan mengerjakan tugas berdasarkan materi yang telah dipelajari.

2.3 Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran serta kemampuan guru dalam menerapkan media video interaktif berbasis *The-C Wheel*. Wawancara dilakukan kepada guru dan 12 siswa untuk mengetahui respons terhadap penggunaan media, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, dan media pembelajaran digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan efektivitas pelaksanaan program.

2.4 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur berdasarkan tingkat ketercapaian beberapa indikator, yaitu: (1) meningkatnya minat dan partisipasi siswa selama pembelajaran; (2) meningkatnya kemampuan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media video interaktif berbasis *The-C Wheel*; serta (3) terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Tingkat ketercapaian indikator ditentukan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perubahan sikap siswa ditunjukkan oleh meningkatnya antusiasme, keberanian berkomunikasi, dan keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, sedangkan peningkatan kompetensi guru ditunjukkan melalui kemampuan menyusun dan menggunakan media video interaktif secara mandiri dalam proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Khoeriyah melalui penerapan media video interaktif berbasis *The-C Wheel*. Program dilaksanakan secara bertahap yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan guru, pengembangan media video interaktif, implementasi pembelajaran, serta evaluasi kegiatan. Setiap tahapan dirancang untuk menjawab permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.

3.1 Tahap Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan diskusi bersama 3 orang guru MDT Al-Khoeriyah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan mudah kehilangan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan media pembelajaran digital sehingga penyampaian materi masih mengandalkan buku ajar dan penjelasan secara lisan. Kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, seperti hanya tersedianya satu unit proyektor dan speaker berdaya kecil yang membatasi pemanfaatan media berbasis teknologi.

Hasil analisis kebutuhan tersebut menjadi dasar penyusunan program pengabdian yang difokuskan pada pelatihan pembuatan video interaktif berbasis *The-C Wheel*. Pendekatan ini dipilih karena dinilai sesuai dengan kondisi madrasah dan kebutuhan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik, sederhana, serta mudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

3.2 Pelatihan Guru dalam Pembuatan Video Interaktif

Pelatihan diikuti oleh 3 orang guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan media video interaktif menggunakan Microsoft PowerPoint dan Canva. Materi pelatihan meliputi penyusunan *storyboard*, pengolahan gambar dan animasi, perekaman narasi, serta penerapan prinsip *The-C Wheel* (*context, connection, coherence, challenge, curiosity, care, community*, dan *creativity*) dalam penyusunan materi pembelajaran.

Pelatihan dilaksanakan secara partisipatif melalui praktik langsung sehingga setiap guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik

siswa. Pada akhir kegiatan, seluruh guru berhasil menghasilkan minimal satu video pembelajaran interaktif dan mampu mengoperasikan media tersebut secara mandiri pada saat proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru dalam membuat media pembelajaran digital, tetapi juga meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

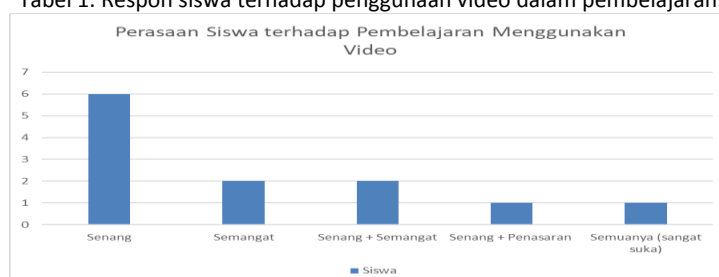
3.3 Implementasi Video Interaktif dalam Pembelajaran

Implementasi media video interaktif dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan melibatkan 12 siswa. Guru menggunakan video sebagai media utama dalam penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menirukan kosakata, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mempraktikkan ungkapan sederhana sesuai isi video. Selama proses pembelajaran berlangsung, tim pengabdian melakukan observasi terhadap keterlibatan siswa dan efektivitas penggunaan media.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih fokus memperhatikan materi sejak video mulai diputar hingga pembelajaran selesai. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa aktif mengikuti arahan guru, menirukan pelafalan kosakata, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi. Berdasarkan hasil wawancara, guru juga menyampaikan bahwa penggunaan video interaktif mempermudah penyampaian materi karena siswa lebih mudah memahami kosakata melalui kombinasi gambar, animasi, suara, dan contoh pelafalan yang disajikan dalam video.

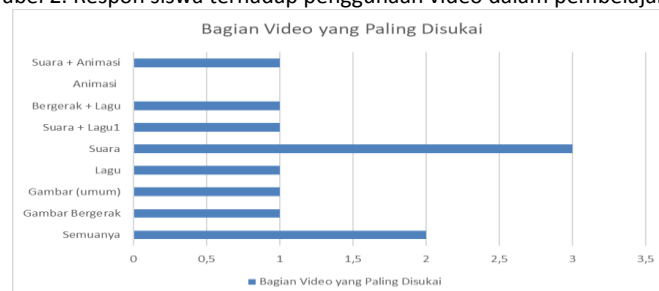
Hasil wawancara terhadap 12 siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media video interaktif. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa senang, semangat, dan penasaran ketika mengikuti pembelajaran menggunakan video. Tidak ada siswa yang menyatakan merasa bosan selama kegiatan berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media video interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Respon siswa terhadap penggunaan video dalam pembelajaran.



Tabel 1 menunjukkan respons siswa terhadap penggunaan video interaktif dalam pembelajaran. Sebanyak 6 siswa (50%) menyatakan merasa senang selama mengikuti pembelajaran, sedangkan masing-masing 2 siswa (16,7%) menyatakan merasa semangat serta senang dan semangat. Sementara itu, masing-masing 1 siswa (8,3%) menyatakan merasa senang dan penasaran, seru, serta menyenangkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan video interaktif sehingga media ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Tabel 2. Respon siswa terhadap penggunaan video dalam pembelajaran.



Tabel 2 menunjukkan bagian video yang paling disukai oleh siswa. Unsur suara menjadi komponen yang paling banyak dipilih, yaitu oleh 3 siswa (25%), diikuti pilihan seluruh elemen video sebanyak 2 siswa (16,7%). Selain itu, siswa juga menyukai gambar bergerak, animasi, lagu, serta kombinasi antara suara dan lagu. Temuan ini menunjukkan bahwa perpaduan unsur visual dan audio dalam video interaktif mampu menarik perhatian siswa sekaligus membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Alkhoeriyah (a) *Role play* (b) Kerja kelompok (c) dokumentasi akhir kegiatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Khoeriyah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan media video interaktif berbasis *The-C Wheel*. Program yang melibatkan 3 orang guru dan 12 siswa menunjukkan bahwa seluruh guru mampu mengembangkan serta mengimplementasikan media video interaktif secara mandiri setelah mengikuti pelatihan. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa seluruh siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media tersebut. Siswa merasa lebih senang, bersemangat, dan tertarik mengikuti pembelajaran, serta lebih aktif dalam menirukan kosakata, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

Keunggulan program ini terletak pada penggunaan media video interaktif yang disusun berdasarkan prinsip *The-C Wheel*, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah. Selain mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, program ini juga mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif meskipun dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat dan aplikasi yang sederhana.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang terlibat masih terbatas pada 3 orang guru dan 12 siswa, sehingga hasil kegiatan belum dapat menggambarkan kondisi pada madrasah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung, seperti jumlah proyektor dan perangkat audio, menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis video secara lebih optimal.

Ke depan, program ini memiliki peluang untuk dikembangkan melalui pelibatan lebih banyak guru dan siswa, pengembangan materi video yang lebih beragam sesuai jenjang pembelajaran, serta pendampingan berkelanjutan agar guru mampu menghasilkan media pembelajaran secara mandiri. Replikasi program pada madrasah atau sekolah lain dengan kondisi yang serupa juga berpotensi memperluas manfaat pengabdian serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansor, P. B. Al, Iswara, D. M., & Damayanti, D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Bahasa Inggris Terhadap Siswa. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4209–4217. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12594>
- Budiasningrum, R. S., Setiawan, J., & Efendi, A. S. (2025). Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran

- Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 295–304. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i2.5017>
- Dinda, pintar. (2023). *Bahas bahasa daerah dan asing di sekolah dasar*. Tutura. <https://tutura.id/homepage/readmore/bahas-bahasa-daerah-dan-asing-di-sekolah-dasar-1690880943>
- Gilakjani, A., Ahmadi, S., & Ahmadi, M. (2011). Why is Pronunciation So Difficult to Learn? *English Language Teaching*, 4(3). <https://doi.org/10.5539/elt.v4n3p74>
- Islam, M. B., Islam, M. K., Ahmed, A., & Shamsuddin, A. K. (2014). *Interactive Digital Learning Materials for Kindergarten Students in Bangladesh*. <http://arxiv.org/abs/1411.2075>
- Munawir, M., Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 9(1), 63–71. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i1.2828>
- Oktapiani, I. U., Ilham, I., Humaira, H., Bafadal, F., Adebayo, M. O., & Fasih, P. (2024). The Effectiveness of English-Subtitled Videos in Enhancing Speaking, Listening and Vocabulary Skills: A Meta-Analysis. *Journal of Languages and Language Teaching*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267120394>
- Rachman, T. (2013). *Mendikbud: Bahasa Inggris SD Muatan Lokal, Tak Ada Instruksi Dihapus*. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/mxohs0/mendikbud-bahasa-inggris-sd-muatan-lokal-tak-ada-instruksi-dihapus>
- Read, C. (2007). 500 Activities for the Primary Classroom. In *ELT Journal* (Vol. 62, Issue 3, pp. 320–322). <https://doi.org/10.1093/elt/ccn032>
- Read, C. (2010). *Carol Read's ABC of Teaching Children*. Wordpress. <https://carolread.wordpress.com/2010/01/28/c-is-for-c-wheel>
- Rosyada, M., Imron, K., Irmansyah, I., & Putri, T. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Maharah Kalam Melalui Video Interaktif Berbasis Kontekstual. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5600–5607. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.7983>
- Solihati, T. A., Purwaningsih, S., Rifa, N., Eko, & Sanukri, I. F. (2025). *Implementasi Delapan Prinsip The-C Wheel Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Modul Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Khoeriyah*. 9(1).
- Suryani, A., Agustina, M., & Bijaksana, S. A. (2024). THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SUPPORT AND PUBLIC SPEAKING ANXIETY IN HIGH SCHOOL STUDENTS. *European Journal of Psychological Research*, 11(5).
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/10044/pdf>
- Syahid, A., Maulana, A., Zidan, M. R., Darma, R. N., Julianto, A., Basahil, A., Inggris, B., & Raya, I. P. (2024). *Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris pada Siswa SD*. 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.37253/landmark.v2i1.8915>
- Tapp, F. (2025). *Why Some Parents Are Turning to "Edutainment" to Get Their Kids More Excited About Learning*. Parents. https://www.parents.com/what-is-edutainment-8780851?utm_source=chatgpt.com